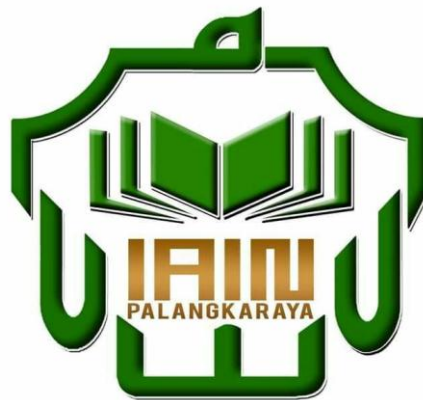


**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) TUNAS HARAPAN
DI DESA TELAGA PULANG KECAMATAN
DANAU SEMBULUH**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

BAKTI NENDRA
NIM. 120 212 0198

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1440 H/2018 M**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KOPERASI UNIT DESA (KUD) TUNAS
HARAPAN DI DESA TELAGA PULANG
KECAMATAN DANAU SEMBULUH**

NAMA : **BAKTI NENDRA**

NIM : **120 212 0198**

JURUSAN : **EKONOMI Islam**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARI'AH**

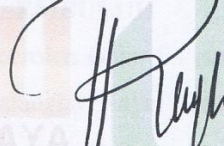
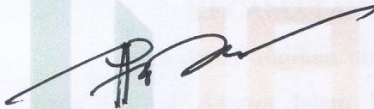
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Maret 2018

Menyetujui;

Pembimbing I,

Pembimbing II,



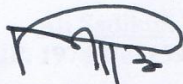
Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002

Muhammad Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 19880617 201609 24 22

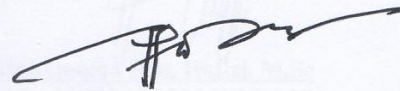
Mengetahui;

**Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam**

**Plt. Ketua Prodi
Ekonomi Islam,**



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara **BAKTI NENDRA**

Palangka Raya, Maret 2017

Yth, Kepada
Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

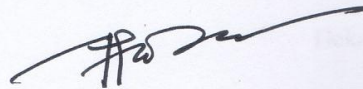
NAMA : BAKTI NENDRA
NIM : 120 212 0198
JUDUL : **PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KOPERASI UNIT DESA (KUD) TUNAS
HARAPAN DI DESA TELAGA PULANG
KECAMATAN DANAU SEMBULUH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

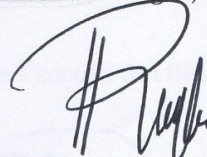
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002



Muhammad Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 19880617 201609 24 22

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh” oleh BAKTI NENDRA NIM. 120 212 0198 telah dimunaqasahkan pada TIM Munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : SENIN

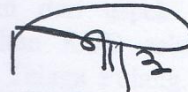
Tanggal : 15 Oktober 2018 M
6 Safar 1440 H

Palangka Raya, Oktober 2015

Tim Penguji:

1. Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI (.....)
Ketua Sidang
2. Enriko Tedja Sukmana, S.SI (.....)
Anggota
3. Ali Sadikin, M.Si (.....)
Anggota
4. M. Riza Hafizi, M.Sc (.....)
Sekretaris/Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh

Abstrak

Penelitian ini berawal dari bentuk dan peran KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sistem perekonomian kerakyatan usaha bersama atas asas kekeluargaan, melalui KUD ini sangat bagus guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang susah mencari wadah modal maupun sebagai organisasi yang mampu menampung hasil usaha masyarakat desa. Namun permasalahan yang muncul yang dihadapi KUD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lapangan diketahui banyak permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh KUD. Salah satu KUD yang berada di desa Telaga Pulang yaitu memperjuangkan bagaimana melalui organisasi ekonomi dapat mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berawal dari permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengembangan ekonomi masyarakat melalui KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana program pengembangan ekonomi masyarakat melalui KUD, apa kendala yang dihadapi KUD dan bagaimana upaya yang dilakukan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa oleh KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemui adapun pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota pengurus inti KUD yang berjumlah 5 dan informan tambahan dari beberapa masyarakat desa Telaga Pulang, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, pengabsahan dari menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber; dan analisis data menggunakan data *collection, reduction, display* dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1. Program pengembangan ekonomi oleh KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh, yaitu simpan pinjam di bidang perkebunan, perikanan dan jasa (pengadaan barang), peningkatan SDM anggota KUD dengan dibidang pertanian dan perikanan seperti pengolahan pupuk dan pakan ikan, sehingga bisa menghemat biaya produksi para anggotanya. 2. Kendala yang dihadapi dari aspek internal yaitu keterbatasan SDM dan infrastruktur belum memadai, sedangkan aspek eksternal yaitu dukungan masyarakat menjadikan KUD Tunas Harapan sebagai alternatif meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Telaga Pulang. 3 Upaya yang dilakukan meningkatkan kualitas SDM melalui sosialisasi atau pelatihan dan meningkatkan modal atau aset KUD melalui kerjasama pemerintah dan menjadi penopang penghidupan usaha para anggota KUD.

Kata Kunci : *Pengembangan, Ekonomi Masyarakat dan Koperasi Unit Desa.*

Community Economic Development through KUD Tunas Harapan In Telaga Pulang Village, Danau Sembuluh Subdistrict

Abstract

This research originated from the form and role of KUD in improving the economic welfare of the community, the economic system is a joint effort on the principle of kinship, through KUD it is very good to improve the welfare of rural communities who are difficult to find a place for capital as well as an organization capable of accommodating the results of the village community's business. But the problems that arise faced by KUD in improving the economic welfare of the people in the field are known to many problems or obstacles faced by KUD. One of the KUDs in the village of Telaga Pulang is fighting for how through economic organizations can develop the economic welfare of the community. Starting from this problem researchers are interested in conducting research with the title "community economic development through KUD Tunas Harapan in Telaga Pulang Village, Danau Sembuluh District.

The problems raised in this study are how the economic development of the community through KUD, what obstacles faced by KUD and how the efforts are carried out to improve the economic welfare of rural communities by KUD Tunas Harapan in Telaga Pulang Village, Danau Sembuluh District.

This research method uses qualitative research, namely field research that describes the facts encountered while the approach to this research is qualitative descriptive. Subjects in this study were 4 core KUD board members and additional informants from several communities in Telaga Pulang village, data collection techniques namely observation, interview and documentation, validation from using theory triangulation and source triangulation techniques; and data analysis using data collection, reduction, display and conclusion (drawing conclusions).

The results of this study are 1. Forms of development by KUD Tunas Harapan in Telaga Pulang Village, Danau Sembuluh Subdistrict, namely savings and loans in the fields of plantation, fisheries and services (procurement of goods), increased human resources of KUD members in agriculture and fisheries such as fertilizer processing and fish feed, so it can save the production costs of its members. 2. The constraints faced by internal aspects, namely the limited human resources and infrastructure are inadequate, while the external aspect of community support makes KUD Tunas Harapan an alternative to improve economic prosperity in Telaga Pulang Village. 3 Efforts are being made to improve the quality of human resources through socialization or training and increase capital or assets of KUD through government cooperation and to support the livelihoods of KUD members.

Keywords: Development, Community Economy and Village Unit Cooperatives.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Seru sekalian Alam, Yang Maha Perkasa yang menguasai alam semesta, Maha Pengampun untuk semua dosa yang telah dilakukan, Maha Penyantun lagi Maha Pemaaf bagi setiap hamba yang bermohon maaf. Shalawat serta salam atas Nabi-Nya, junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemberi syafaat disetiap saat, pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dari semua pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi yang sangat besar nilainya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu A.S. Pelu, SH.MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Rahmaniar selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin MSI Selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Pembimbing I yang telah bersedia memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan koreksi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dengan baik

4. Ibu Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, pendapat, dan petunjuk penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Dan seluruh dewan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Aal Supriyadi selaku ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Desa Telaga Pulang yang telah bersedia memberikan izin dan penelitian Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Desa Telaga Pulang.
7. Seluruh rekan yang telah membantu saya berupa dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya bahkan sangat jauh dari sempurna, oleh karenanya segala bentuk kritik membangun dan saran-saran perbaikan sangat diharapkan. Atas bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan penulis mendoakan agar mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah jualah kita serahkan atas segala hasil usaha ini dan semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya. Amiin.

Palangka Raya, Oktober 2018

BAKTI NENDRA
NIM. 120 212 0198

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAKTI NENDRA
NIM : 120 212 0198
Jurusan/Prodi : Syariah / Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “**Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis,



BAKTI NENDRA
NIM. 120 212 0198

MOTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah [5] : 2)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk,

Ayahanda tercinta Joyo dan ibunda tercinta Galuh Dariani yang dalam hidup saya sangat saya cintai yang selalu berjuang mengupayakan pendidikan yang utama bagi putra-putrinya dengan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa disetiap tetes keringatnya, disetiap lantunan do'a dalam setiap sujudnya serta dalam suka dan duka demi melihat kesuksesan putra-putrinya.

Untuk saudaraku tersayang Ilham Tomas, Fani Tatun Habibah, dan Noor Rizah, yang telah memberikan motivasinya serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya bagi saya.

Dan buat penyemangat hidup yang senang sedih selalu bersama dia adalah sosok yang saya banggakan tidak lain adalah istri saya sendiri Savitri Agustina, dan anak saya M. Iman Herlianto.

Rekan-rekan seperjuangan ESY 2012 yang saling memberikan motivasi, semangat untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bantuan, dorongan semangat, motivasi dan do'a yang telah kalian berikan, semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi saya dunia dan akhirat. Aamiin

DAFTAR ISI

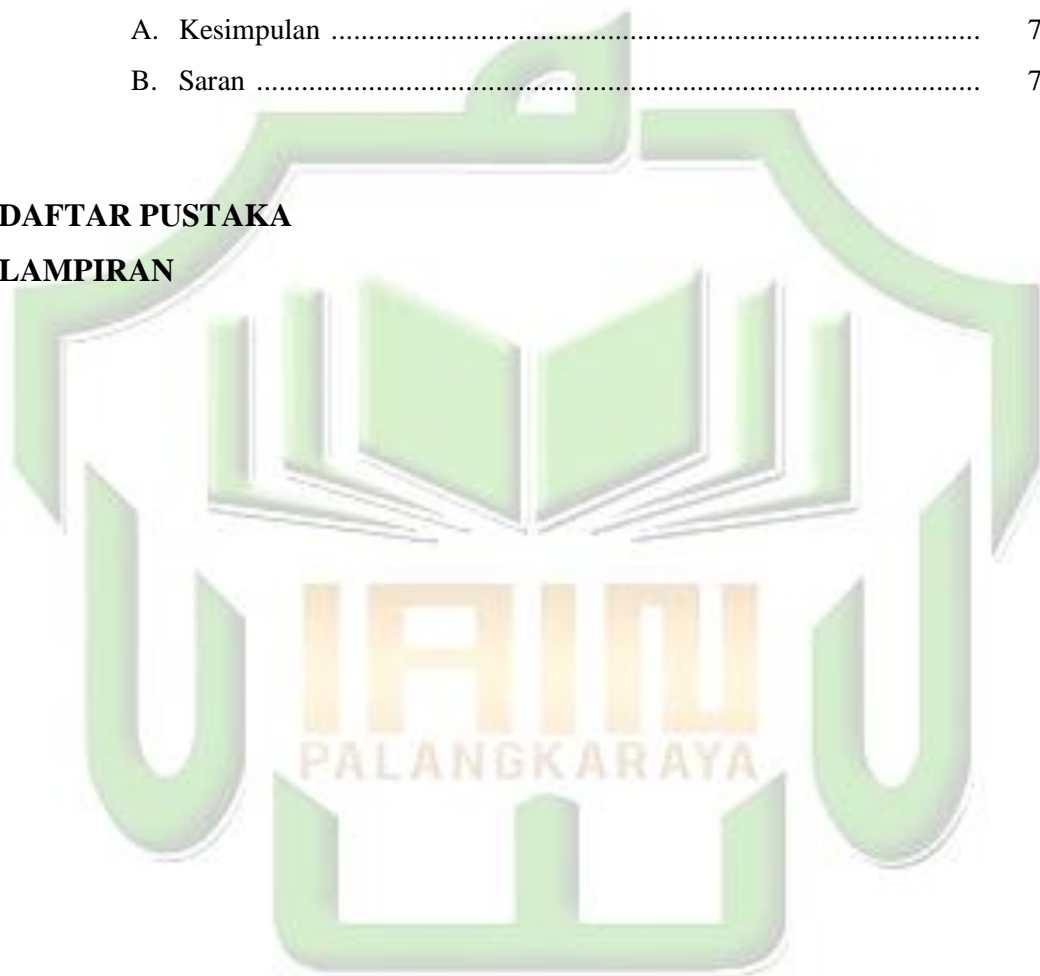
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian sebelumnya.....	12
B. Landasan Teori.....	19
1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	19
2. Koperasi Unit Desa (KUD)	21
a. Definisi	21
b. Prinsip-prinsip Koperasi	24

c. Tujuan Koperasi	28
d. Fungsi dan peran Koperasi	29
e. Landasan Hukum	30
f. Koperasi Unit Desa (KUD).....	32
3. Pengembangan Ekonomi melalui KUD	34
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Waktu Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Pendekatan Penelitian.....	39
D. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	40
E. Teknik Pengelolaan Data.....	40
F. Pengabsahan Data	43
G. Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang	46
2. Struktur Organisasi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang ...	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.....	49
2. Kendala Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.....	58
3. Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.....	63
C. Analisis dan Pembahasan	66
1. Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh	66

2. Kendala Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh	71
3. Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Struktur Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Telaga Pulang.....	49



DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
GAPOKTAN	: Gabungan Kelompok Tani
KUD	: Koperasi Unit Desa
SDM	: Sumber Daya Manusia
SHU	: Sisa Hasil Usaha
UKMK	: Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi
UU	: Undang-Undang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : BAKTI NENDRA
NIM : 120 212 0198
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam / ESY
Tempat Tanggal Lahir : Pematang Limau, 08 November 1994
Alamat : Jl. Padat Karya Desa Telaga Pulang
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Latar Belakang Pendidikan :
1) SDN 1 Pematang Limau
2) SMPN 1 Danau Sembuluh
3) SMA Satu Atap Tunas Harapan
Status : Kawin
Keluarga/Wali :
1. Ayah
- Nama : JOYO
- Pekerjaan : Kepala Desa
2. Ibu
- Nama : DARIANI LAILA
- Pekerjaan : IRT
3. Istri : SAFITRI AGUSTINA
4. Anak : MUHAMMAD IMAN HERLIANTO

Palangka Raya, Oktober 2018

BAKTI NENDRA
NIM. 120 212 0198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta. Sehingga sampai saat ini bangsa Indonesia mengenalnya sebagai Bapak koperasi Indonesia.¹

Pada awalnya koperasi di Indonesia dikenalkan oleh W.PD. The Wolff Van Wessterode seorang Asisten Resident di Purwokerto pada tahun 1898 dalam rangka mencari upaya mengatasi hutang di kalangan masyarakat petani miskin. Kredit pertanian yang diperkenalkan adalah menurut model Raiffeisen yang dipelajari di negeri Belanda.²

Memasuki abad 20 pergerakan-pergerakan rakyat yang bermunculan tidak ketinggalan mencanangkan program pembaruan sosial ekonomi melalui koperasi. Perkumpulan “Budi Utomo” yang didirikan oleh R. Sutomo tahun 1908 menganjurkan dan mencoba memajukan Koperasi Rumah Tangga. Hasilnya kurang memuaskan karena kebanyakan asas-asas koperasi pada waktu itu belum dimengerti dan penerangan tentang berkoperasi sangat kurang sekali. “Serikat Dagang Islam” yang berdiri pada tahun 1913 mempropagandakan dan menyebarkan cita-cita koperasi di kalangan penduduk, sehingga berdirilah toko-toko koperasi. Usaha ini pun kurang

¹Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2001)*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 253

²Ahmad Dimiyati. *Islam dan Koperasi*, Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989, h. 20

berhasil. Dalam waktu yang relative singkat toko-toko koperasi tersebut tidak mampu melanjutkan usahanya. Penerangan, petunjuk dan bimbingan terhadap koperasi masih sangat kurang memadai. Bahkan perkembangan perkoperasian setelah Indonesia merdeka masih diselimuti oleh dinamika yang perkembangannya belum memuaskan. Tahun 1927 dan 1933 sebenarnya sudah dikeluarkan aturan-aturan perkoperasian oleh penjajah ketika itu. Tahun 1930 jawatan perkoperasian juga dibentuk, namun lagi-lagi lembaga perkoperasian tidak bisa didongkrak untuk lebih baik. Setelah Indonesia merdeka dikeluarkanlah beberapa aturan tentang perkoperasian. Seperti tahun 1958 (UU. No. 78 tahun 1958), tahun 1959 (PP. No. 60 tahun 1959 dan lain sebagainya). Tahun 1967 telah berdiri 64.000 koperasi baik yang berbadan hukum resmi maupun yang belum berbadan hukum.³

Bentuk kegiatan ekonomi koperasi sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia namun perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang pada prinsipnya dianggap sebagai tulang punggung perekonomian bangsa justru perkembangannya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendorong perkembangan koperasi dalam masyarakat. Segala kemudahan- kemudahan yang bersifat administratif diberikan kepada masyarakat yang ingin mendirikan dan mengembangkan koperasi di lingkungannya namun badan ekonomi ini belum juga dapat dikembangkan sesuai harapan pemerintah.

³*Ibid.*, h. 21

Koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan malandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁴ Koperasi menitik beratkan terhadap kesejahteraan kelompok dan bukan kesejahteraan individu semata, oleh karena itu pentingnya koperasi untuk menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai dengan asas-asas koperasi itu sendiri.

Koperasi tidak membedakan suku, derajat maupun agama. Sukarela artinya tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama yang sesuai dengan pengertian koperasi itu sendiri sehingga koperasi memiliki peranan yang sangat vital dan strategis dalam prekonomian di Indonesia seperti pada Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK) yang merupakan kelompok usaha ekonomi yang penting bagi prekonomian Indonesia.⁵

Koperasi merupakan bentuk perusahaan organisasi dimana tujuan utamanya bukan mencari keuntungan tetapi mencari kesejahteraan dari anggotanya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya.

⁴Ahmad Ifhan Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010. h. 456.

⁵Debby Natalia, <http://debbypangestu08.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-koperasi-terhadap.html?m=1>, diakses 14 Oktober 2017).

Koperasi dibentuk oleh kelompok-kelompok orang yang mengelola perusahaan bersama, yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individual para anggotanya. Dengan kata lain, koperasi adalah organisasi otonom yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan individu dan setiap kelompok orang yang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama.⁶

Tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya, masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.⁷

Pada dasarnya semua koperasi yang didirikan di Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu mensejahterakan para anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Di Indonesia Koperasi Unit Desa (KUD) didirikan oleh pemerintah dengan berbagai macam fasilitas, dana yang di peroleh koperasi unit desa sama halnya dengan koperasi yang lain yaitu berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela para anggota koperasi tersebut. selain dari para anggota, dana yang di peroleh koperasi ini juga berasal dari pemerintah melalui anggaran di luar APBN dan APBD.

⁶Babun Suharto dan H.M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Pers, 2013. h.121.

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT RajaGraindo Persada, 2010. h.288.

Manfaat pemberdayaan KUD juga akan sejalan dengan program-program pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Sekarang ini keberadaan kelompok tani tidak permanen. Kelompok tani dibentuk berdasarkan program pemerintah apabila program telah selesai maka keberadaan kelompok tani tersebut juga akan berakhir. Setiap digulirkan program baru oleh pemerintah, maka akan terbentuk kelompok tani yang baru pula. Untuk mengatasi hal ini, peranan KUD dapat menjadi wadah bagi kelompok tani yang ada sehingga kelompok tani yang dibentuk akan bersifat permanen dan dapat terkoordinir dengan baik dalam KUD.

Melihat peranan penting KUD dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional, maka perlu dikembangkan koperasi unit desa, seperti yang telah diketahui bahwa manfaat dari koperasi ini sangat banyak antara lain yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat luas.

Peranan koperasi disini diharapkan dapat membantu para petani yang ada di desa, dalam hal ini koperasi bertindak membeli semua hasil panen para petani untuk di jual kembali dengan harga yang sesuai dengan harga pasar. Biasanya saat panen tiba, para pedagang masuk ke desa untuk memonopoli semua hasil pertanian. Para pedagang membeli hasil pertanian dengan harga yang sangat murah, sehingga petani mengalami kerugian.

Di tiap desa, keberadaan koperasi unit desa harus tetap dipertahankan sehingga koperasi dapat menjadi kekuatan ekonomi di setiap desa. Hal-hal yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Melatih generasi muda yang potensial di setiap desa dan membinaanya dengan baik maka KUD pun akan tumbuh di setiap desa serta melibatkan langsung generasi muda sebagai pengelola.
2. Melibatkan unsur masyarakat di setiap desa sebagai pengawas koperasi.
3. Menjadikan seluruh warga masyarakat sebagai anggota akan menjadikan koperasi di setiap desa kuat dan tumbuh berkembang.⁸

Selain itu para petani juga mendapatkan fasilitas kredit dari koperasi, dana yang di peroleh dari kredit ini di gunakan untuk keperluan para petani. biasanya dana ini di gunakan untuk pembelian pupuk, pembelian bibit dan lain-lain. Demi untuk mensejahterakan para petani, anggota koperasi juga dapat memberikan pengarahan demi tercapainya tujuan dan peranan dari koperasi unit desa tersebut.

Usaha Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian atau perikanan, memasarkan produksi anggota dan lain-lainnya. Masyarakat pesisir contohnya yang sangat membutuhkan pelayanan dari KUD agar dapat mencukupi kebutuhannya, mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidayaan ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah

⁸<https://rina21.wordpress.com/2010/01/01/peranan-koperasi-unit-desa-bagi-masyarakat-pedesaan/> diakses pada tanggal 05-02-2018.

ikan, penjual sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat desa bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain.

KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Sedangkan telah kita sadari, bahwa tingkat pendidikan masyarakat dipedesaan khususnya masyarakat masih sangat rendah dan rakyat dipedesaan masih sangat kuat terikat oleh kehidupan dan alam pikir yang tradisional. Sehingga prioritas utama yang harus dipikirkan dan diusahakan adalah menyadarkan masyarakat tentang arti penting mengenai koperasi bagi mereka.

Masyarakat di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh Seruyan sendiri merupakan masyarakat yang sangat membutuhkan pelayanan dari KUD karena dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan baik oleh nelayan maupun petani. Di desa telaga pulang memiliki potensi ekonomi berkembang, karena di desa ini terdapat sektor perekonomian masyarakat dari nelayan, berkebun hingga jasa pengadaan atau perdagangan sebab desa ini ada beberapa perusahaan besar.

Dengan adanya KUD di desa ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab itu pada tahun 2009 didirikan KUD Tunas Harapan di desa Telaga Pulang yang bergerak dibidang perkebunan, pertanian,

perikanan, pertambangan, industri, perdagangan dan pengadaan barang dan jasa.⁹

Akan tetapi dalam perjalanannya hanya bagian atau kelompok masyarakat desa Telaga Pulang yang benar menyadari fungsi KUD dalam pengembangan desa sehingga seluruh masyarakat desa Telaga Pulang sebab itu peran penting dari KUD untuk memberikan wawasan tentang manfaat koperasi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pola masyarakat desa Telaga Pulang dalam mengembangkan ekonomi terbiasa dan sudah tertanam pola pikir menggunakan modal dari hasil usaha yang mereka miliki, sehingga usaha yang dijalani belum berkembang dengan maksimal bahkan ada beberapa yang gulung tikar karena terkendala oleh faktor modal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI UNIT DESA (KUD) TUNAS HARAPAN DI DESA TELAGA PULANG KECAMATAN DANAU SEMBULUH”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh?

⁹Akte Dan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Tunas Harapan tahun 2009.

2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis program pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diterapkan dalam pembentukan penelitian skripsi ini terdapat dua segi pandangan yaitu:

1. Secara Teoritis, sebagai bahan referensi bagi pembaca yang membutuhkan sumber bacaan atau informasi.
2. Secara Praktis, menambah wawasan peneliti secara praktis mengenai peran koperasi Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau

Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Anggota). Serta sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah koperasi untuk berperan aktif demi terciptanya kesejahteraan itu sendiri.

3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan penelitian dimasa yang akan datang.

E. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya pembahasan masalah seperti permasalahan dalam penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti membatasi pembahasan dalam skripsi ini sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas. Adapun hal-hal yang tidak termasuk dalam pembahasan di atas, peneliti tidak menguraikannya secara detail.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB *Pertama* yaitu bab pendahuluan, dalam bab ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB *Kedua* yaitu Bab Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma

terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Berikut dasar-dasar teoritik yang dijadikan acuan, yaitu :

1. Pengembangan
2. Kesejahteraan Sosial
3. Koperasi
4. Koperasi Unit Desa

BAB *Ketiga* yaitu Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu, waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB *keempat* yaitu hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan analisa.

BAB *kelima* yaitu penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil pembahasan di berbagai perpustakaan baik secara manual maupun online, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian yang berkenaan dengan peran koperasi dalam mensejahterakan masyarakat yang mirip namun tidak sama dengan yang peneliti teliti. Adapun beberapa penelitian yang berhasil ditemukan, antara lain :

1. Muhammad Kalkah (0602120010) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya” Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2012.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa (*Character building*). Lembaga ini merupakan pusat pendidikan dan pelatihan (*training centre*), bagi anak-anak bangsa. Sebagai pusat pendidikan, Pondok Pesantren memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan agama secara mendalam (*tafaquh fiddin*) dan ditunjang dengan ilmu pengetahuan umum. Sebagai pusat pelatihan, Pondok Pesantren dapat memberdayakan dan membangun koperasi pesantren. Koperasi pesantren merupakan sarana untuk membentuk individu-individu yang berkualitas. Banyak peluang yang bisa

diberdayakan untuk menjadikan anak-anak Indonesia menjadi orang yang memiliki semangat kreatif dan nilai juang usaha.

Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Usaha apa sajakah yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan Kota Palangka Raya dalam membantu mengatasi problematika ekonomi santri? (2) Bagaimana pengelolaan koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan dalam memenuhi kebutuhan santri? (3) Bagaimana pengembangan ekonomi santri pada koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan kota Palangka Raya?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengungkap data berupa keterangan tentang pengembangan koperasi pesantren di pondok pesantren Hidayatul Insan kota Palangka Raya. Adapun subjek penelitian adalah ketua koperasi menjadi sumber data primer dan 3 orang santri sebagai validitas data. Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (pengurangan data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verifikasi* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan kota Palangka Raya menjalankan usaha di perdagangan yaitu guna memenuhi kebutuhan santri sehari-hari seperti makanan dan

minuman ringan, buku dan alat tulis serta jasa fotocopy dan laminating; (2) Pengelolaan koperasi pesantren masih sangat sederhana yaitu dilakukan oleh para pengurus koperasi yang membuat jadwal petugas harian secara rolling; dan (3) pengembangan koperasi pesantren masih pada taraf pemenuhan kebutuhan para santri dan pengurus pesantren.¹⁰

2. OKWAN HIMPUNI melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat (Di bawah bimbingan ANITA RISTIANINGRUM)*”

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam sebagai koperasi serba usaha (*multi function/multi commodity*) merupakan salah satu dari banyak KUD yang memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian pedesaan, khususnya di sektor pertanian, penyaluran bahan kebutuhan pokok masyarakat desa, dan jasa, namun belum diimbangi dengan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah anggota yang signifikan hingga 50 persen pada tahun 2007 yang mengakibatkan turunnya permodalan KUD, rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan, penguasaan teknologi, dan perkembangan usaha menjadi terhambat, sehingga diperlukannya suatu pengukuran kinerja yang tidak hanya memberikan perhatian pada proses yang ada, tetapi berusaha mencari metode proses baru yang memberikan value lebih baik bagi kegiatan organisasi, usaha dan meningkatkan layanan koperasi kepada

¹⁰Muhammad Kalkah Skripsi “*Pengembangan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya*” Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2012, h. vi.

anggotanya. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja adalah Balanced Scorecard (BSC). Konsep BSC digunakan untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan ke dalam empat perspektif (keuangan, keanggotaan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi pengukuran kinerja yang dilakukan KUD Sumber Alam selama ini, 2) Merumuskan serta menggambarkan peta strategi yang sesuai dengan kondisi KUD Sumber Alam, dan 3) Menganalisis kinerja KUD Sumber Alam melalui penerapan BSC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja KUD Sumber Alam melalui pendekatan BSC dinilai secara keseluruhan mencapai hasil yang cukup baik, total pencapaian dari keempat perspektif adalah 74,80 persen. Perspektif keanggotaan memiliki kinerja yang lebih baik dimana pencapaian akhir yang diperoleh melebihi total pencapaian perspektif yang lain dengan total skor pada perspektif keanggotaan sebesar 40,00 persen (tingkat pencapaian sebesar 120 persen), sedangkan totalskor perspektif keuangan, pembelajaran dan pertumbuhan, dan proses bisnis internal masing masing 9,49 ; 23,47 dan 1,85 dengan tingkat pencapaian masing-masing 85,4 persen, 84,5 persen, dan 20,00 persen.¹¹

¹¹Okwan Himpuni, "Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat". Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008, h. 3-4.

3. Bunga Rosavinda melakukan penelitian dengan judul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” Malang : Universitas Brawijaya, 2013.

Penelitian ini merupakan kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang peran KUD “Sri Among Tani” terhadap peningkatan pendapatan anggota Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Penentuan informan dilakukan berdasarkan design sample agar mampu mewakili seluruh anggota KUD “Sri Among Tani” maka ditentukan 8 responden. Setelah itu dilakukan analisis pendapatan melalui jumlah pendapatan rata-rata per tahun selama lima tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2008 hingga 2012.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD “Sri Among Tani” memiliki peran positif terhadap peningkatan pendapatan anggota serta keberadaannya memberi manfaat bagi anggota walaupun hanya sebagai anggota pasif. Hal tersebut terlihat dari analisis pendapatan responden serta pernyataan dari responden secara langsung. Dari pernyataan yang diberikan masing-masing responden bahwa responden merasakan terjadi peningkatan pada pendapatan mereka walaupun tidak secara kontinu tiap

tahun, serta responden merasakan bahwa dengan adanya KUD “Sri Among Tani” khususnya Unit Simpan Pinjam sangat berperan dalam permodalan usaha untuk tetap berjalan dan bahkan usaha lebih maju.

Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan di Kecamatan Plosoklaten para responden merasa tetap lebih menguntungkan menjadi nasabah dan anggota KUD “Sri Among Tani”. Selain itu responden juga merasa manfaat dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola KUD “Sri Among Tani” karena mampu memenuhi kebutuhan anggota sehingga KUD “Sri Among Tani” mendapatkan kepercayaan dari para anggota. Kepercayaan dari anggota tentunya ditanggapi oleh KUD “Sri Among Tani” dengan melakukan pelayanan terbaik agar anggota merasa nyaman dan sejahtera.¹²

Dari kedua penelitian terdahulu maka dapat peneliti jelaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan pada tabel berikut ini sebagai berikut :

¹²Bunga Rosavinda, skripsi judul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” Malang : Universitas Brawijaya, 2013, h. vi.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Kalkah <i>“Pengembangan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya”</i> 2012	Memiliki pada jenis penelitian yaitu objeknya adalah koperasi. Metode yang digunakan kualitatif	Penelitian perbedaannya adalah pada jenis Koperasi yaitu Koperasi unit desa.
2	Okwan Himpuni <i>“Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”</i> . 2008	Memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu Koperasi Unit Desa	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif Lebih pada mengkaji tentang kinerja sedangkan peneliti lebih pada upaya pengembangan.
3	Bunga Rosavinda, <i>“Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri”</i> 2013	Memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu Koperasi Unit Desa Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih menekankan pada upaya KUD Tunas Harapan dalam memberdayakan Masyarakat desa. Menguraikan kendala yang dihadapi dan langkah penanganan yang dilakukan KUD Tunas Harapan

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Indonesia Pengembangan diambil dari kata dasar “kembang” adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Maka sebab itulah pengembangan merupakan suatu penunjang untuk mencapai keberhasilan dengan menggunakan hal-hal yang diterapkan kepada bentuk-bentuk yang bersifat membangun.

Pengembangan (*Development*) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan Karyawan perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan karyawan.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dipahami bahwa pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan secara proporsional melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi oleh KUD Tunas harapan yaitu suatu upaya yang dilakukan pengurus dan anggota dalam mengupayakan pengembangan ekonomi di bidang-bidang ekonomi yang memiliki potensi di desa telaga pulang.

¹³Poerwadarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999, h. 385.

¹⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, h. 68.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹⁵

b. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logis sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulative untuk memperkuat dan legitimasi
- 4) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok

¹⁵Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl.25 Juni 2018.

masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).¹⁶

2. Koperasi Unit Desa

a. Definisi

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup. Kata “koperasi” berasal dari perkataan *co* dan *operation* yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan.¹⁷

Sementara itu pada UU koperasi No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian disebutkan pengertian koperasi yaitu

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹⁸

Dan dalam UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah

Badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹⁹

¹⁶Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000, h. 1-2

¹⁷Ginda, *Koperasi Pengembangan Ekonomi*, Pekanbaru : Suska Press, 2008, h.1

¹⁸Ninik Widiyanti. YW. Sunidia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002, h. 3

¹⁹Hendrojogi. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Jadi koperasi setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama dan peran yang sama dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu di dalam koperasi rapat anggota mempunyai kekuasaan tinggi yang menentukan jalannya kegiatan usaha koperasi, karena telah diketahui bersama bahwa koperasi merupakan usaha milik anggotanya.

Menurut Muhammad Hatta menyebutkan bahwa koperasi adalah usaha bersama yang memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.²⁰ Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan self-help dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri.

Menurut Masfuk Zuhdi koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atau dasar suka rela secara kekeluargaan.²¹

Dalam pengertian hukum koperasi adalah semua organisasi /perkumpulan /badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan undang-undang perkoperasian dan merupakan perkumpulan orang dan bukan perkumpulan pemilik modal dengan karakteristik :

- 1) Keanggotaan berubah-ubah

²⁰*Ibid.*, h. 4

²¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 291

- 2) Berdasarkan Swadaya
- 3) Memajukan kepentingan ekonomi para anggota
- 4) Menjalankan dan mengelola suatu perusahaan milik bersama
- 5) Baik para pemilik perusahaan tersebut maupun pelanggannya adalah orang yang sama.²²

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan jaminan para anggotanya.

b. Prinsip-prinsip Koperasi

Adapun prinsip koperasi yang sering dikemukakan adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844 oleh 28 orang pekerja *Lancashire* di *Rochdale*. Prinsip-prinsip tersebut yang masih menjadi dasar koperasi internasional yaitu :

- 1) Keanggotaan terbuka
- 2) Satu anggota, satu suara
- 3) Pengembalian bunga yang terbatas atas modal
- 4) Alokasi sisa hasil usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota

²²Hendrojogi. *Koperasi Azas-azas...*, h. 5.

- 5) Penjualan tunai
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan
- 7) Netral dalam hal agama dan politik.²³

Prinsip-prinsip koperasi *Rochdale* tersebut ternyata menjadi petunjuk yang bermanfaat bagi pembentukan dan perjalanan koperasi. Namun dalam perkembangan berikutnya, prinsip-prinsip koperasi yang dipelopori oleh koperasi *Rochdale* berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi di mana koperasi tersebut berkembang.

Ada pun prinsip koperasi Indonesia menurut Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 Pasal 5 ayat 1 dan 2 adalah :

- 1) Keanggotaan bersifat terbuka dan suka rela

Adalah menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapa pun, seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.

- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota karena anggota itu lah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

- 3) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

²³ Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Bandung: Salemba Empat, 2003, h. 17

Yaitu pembagian SHU pada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal

Artinya modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota juga bias terbatas dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.

5) Kemandirian

Yang mana dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung makna kebebasan yang bertanggung jawab.²⁴

Berdasarkan prinsip kerja sama, membuat koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Hal itu pula yang menjadi salah satu daya tarik bagi koperasi untuk menarik orang-orang menjadi anggotanya. Seperti yang dikemukakan oleh C.C Taylor, bahwa ada dua ide dasar yang bersifat sosiologi yang berperan dalam kerja sama :

²⁴ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta : Erlangga, 2001, h. 29

- 1) Bahwa orang lebih menyukai hubungan langsung diantara sesamanya, maksudnya lebih menyukai hubungan pribadi dari pada hubungan non pribadi.
- 2) Bahwa orang lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai dari pada persaingan.²⁵

Di lihat dari segi kemanusiaan, pandangan tersebut lebih menghargai martabat manusia dari pada modal, sekalipun belum menjamin tentang efisiensi kerja manusia. Sesuai dengan pandangan diatas, maka koperasi lebih di anggap bersifat perkumpulan modal. Maka dalam koperasi, pelayanan dan kepentingan anggotanya lebih diutamakan dari pada hal-hal lain. Dengan demikian rasa memiliki koperasi lebih besar tertanam di dalam jiwa anggota.

Pengembangan koperasi di Indonesia memfokuskan pelaksanaannya pada dua sentra utama yaitu :

- 1) Pertama, adalah pengembangan koperasi pedesaan. Dalam hal ini hanya terpusat pada satu koperasi saja yaitu Koperasi Unit Desa.
- 2) Kedua, adalah pengembangan koperasi perkotaan banyak sekali seperti Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan, Koperasi Pelayaran, Koperasi Serba Usaha dan lain-lain.²⁶

Dalam prosesnya pelaksanaan program tersebut diawali dengan menitikberatkan pada pengembangan koperasi Pedesaan. Hal ini tidak lain disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di daerah pedesaan, dan mempunyai tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Dengan tumbuh dan berkembangnya Koperasi Unit Desa (KUD) di daerah pedesaan, tentunya akan sangat membantu

²⁵Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992, h. 177.

²⁶Kartasapoetra. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Bina Adiaksara, 2002, h. 36

menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa tang tersebar di seluruh Nusantara.

Menurut UUD 1945, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur.

Masing-masing negara telah melakukan modifikasi-modifikasi terhadap prinsip tersebut sesuai dengan budaya, identitas, ideology negara yang bersangkutan. Khususnya untuk Indonesia sendi dasar koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan koperasi adalah suka rela tanpa memandang suku, agama atau golongan
- 2) Kekuasaan tertinggi koperasi berada pada rapat anggota
- 3) Manajemen koperasi sifatnya terbuka tidak rahasia bagi para anggota
- 4) Pembagian laba koperasi tidak didasarkan kepada besar kecilnya modal dari pada anggotanya melainkan atas dasar jasa dari pada anggotanya.
- 5) Koperasi harus menggambarkan kesejahteraan keseluruhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya
- 6) Semua usaha yang dilakukan koperasi harus bersumber dari kepercayaan pada kemampuan diri sendiri mencapai tujuan koperasi.²⁷

Prinsip dasar koperasi Indonesia tersebut harus menjadi dasar kegiatan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi di Indonesia dan menjadi ciri-ciri khas koperasi Indonesia di bandingkan dengan koperasi di negara-negara lain.

²⁷ Babun Suharto dan M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember : STAIN Jember Press, 2013, h. 97-98

c. Tujuan Koperasi

Sesuai dengan bentuknya sebagai bangun usaha maka tujuan koperasi adalah mencapai keuntungan yang pada anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat di ketahui.

Jadi apabila pendapatan riil seorang atau masyarakat meningkat maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Berkaitan dengan jalan pikiran tersebut, maka apabila tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka berarti pula tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan riil para anggotanya. Dari segi tujuannya koperasi terdapat di bagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang yang bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi
- 2) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya
- 3) Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal.²⁸

d. Fungsi dan peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada

²⁸Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, h. 293

umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²⁹

Harapan yang lebih spesifik dikemukakan oleh bapak Koperasi

Indonesia, Mohammad Hatta, bahwa koperasi Indonesia mempunyai

tugas:

1. Memperbanyak produksi;
2. Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat;
3. Memperbaiki distribusi, pembagian kepada rakyat;
4. Memperbaiki harga, yang menguntungkan bagi masyarakat;
5. Menghilangkan penghisapan lintah darat;
6. Memperkuat pemanduan kapital;
7. Memelihara lumbung simpanan padi.
8. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya
9. masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.
10. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun di atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan.³⁰

e. Landasan Hukum

Koperasi adalah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Landasan Hukum Koperasi ada 3 yaitu :

²⁹ Babun Suharto dan M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi...*, h. 113-114.

³⁰ *Ibid.*, h. 115.

1) Landasan idiil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Dimana kelima sila dari pancasila tersebut harus dijadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena pancasila disamping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia.

2) Landasan Stuktural

Landasan stuktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat (1), UUD 1945 serta penjelasannya. Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 : Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

3) Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu mencerminkan dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi,keinsafan akan harga diri sendiri,merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran.Kesadaran berpribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin

terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya.³¹

Dalam UU Nomor 25 tahun 1992 (UU perkoperasian yang baru) Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa landasan dan asas koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

f. Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan petani mengenai kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.³²

KUD memusatkan pada skala ekonomi yang besar agar dapat melayani masyarakat luas, sehingga menghasilkan SHU yang besar pula. Pendirian KUD memiliki tujuan untuk melayani berbagai kepentingan masyarakat pedesaan, bersifat serba usaha dengan wilayah kerja mencakup unit desa. KUD berperan sebagai lembaga pelayanan di desa yang dituntut untuk menampung, mengembangkan, dan membina berbagai kegiatan usaha anggotanya secara efektif dan efisien sehingga tujuan KUD dapat tercapai.³³

Awal berdirinya KUD hanya mencakup koperasi pertanian, koperasi desa dan koperasi serba usaha di desa-desa, akan tetapi

³¹ *Ibid.*, h. 102-103.

³² Soeharto Prawirokusumo, *ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : BP FE, 2001, h. 3.

³³ *Ibid.*, h. 4

selanjutnya KUD mampu mengembangkan usahanya ke bidang-bidang lain seperti peternakan. Keberadaan KUD melalui program yang dikembangkan pemerintah membuat berdirinya koperasi menjadi *top down approach*. Dukungan kuat dari pemerintah baik dalam bentuk peraturan, perundangan maupun berbagai bentuk fasilitas bukan saja mampu meningkatkan taraf hidup anggotanya tetapi juga sebagai sarana untuk melaksanakan program-program pemerintah. KUD selama ini mendapat perhatian istimewa dari pemerintah karena sebagian kegiatannya merupakan program-program pemerintah.³⁴

Sipayung menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sebaiknya diarahkan pada peningkatan kemampuan KUD mengelola dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta penguasaan keterampilan yang berhubungan dengan unit usaha yang dikelola koperasi sehingga meningkatkan kesejahteraan anggotanya.³⁵

Menurut Prawirokusumo, beberapa program pemerintah seperti pengadaan pangan, distribusi pupuk, pinjaman kredit, ditugaskan kepada KUD, dan banyak diantaranya tanpa diimbangi dengan kemampuan organisasi dan manajemennya. Pelaksanaan program pemerintah inilah yang lebih menonjol sehingga KUD lebih dikenal sebagai kebijaksanaan pemerintah.³⁶

Sementara peranan anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa belum banyak dirasakan. Terkait dengan pengembangan

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*, h. 5

³⁶*Ibid.*

sektor pertanian, pola KUD menyebabkan rendahnya kreativitas para pengurus koperasi dalam menghasilkan berbagai jenis produk komoditas pertanian (Baga 2010). Hal ini menjadi tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi untuk membangun koperasi pertanian yang mempunyai basis anggota yang nyata sebagai wadah dan sarana efektif untuk memberdayakan anggotanya, meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam usaha dan pembangunan pertanian secara optimal.

3. Pengembangan Ekonomi melalui KUD

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang menjamin berkembangnya demokrasi, maka satu-satunya alat ekonomi dan sosial yang mengandung nilai-nilai kedemokrasian itu adalah koperasi, yang di pedesaan berkat dorongan dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa telah dibentuk oleh warga desanya yaitu Koperasi Unit Desa (KUD).

Pada tingkat pertama KUD harus secara nyata menunjukkan tentang manfaatnya ada badan tersebut benar-benar memberi manfaat dan jasa-jasa kepada warga desa seumumnya, cara ini merupakan pendekatan-pendekatan agar mereka bergabung dan menunjang segala rencananya yang tertuju pada peningkatan kesejahteraan hidup warga pedesaan. Dengan mendayagunakan pembinaan, fasilitas dan bantuan-bantuan kredit dari pemerintah, KUD melancarkan operasinya, yang pertama ditanganinya adalah bidang usahatani (agribusiness) yang kemudian dengan berhasilnya KUD di bidang ini, mulai menggarap bidang yang

kedua yaitu bersama-sama dengan LKMD menggairahkan dan melaksanakan pembangunan di lingkungan pedesaannya.

Di bidang agribisnis atau usaha tani KUD telah berhasil menarik kepercayaan para anggotanya dan masyarakat petani umumnya, KUD benar-benar dirasakan oleh masyarakat petani sebagai miliknya sehingga anggota masyarakat yang belum bergabung pun secara spontan menyatakan diri sebagai anggota. Cara atau jalan yang ditempuh KUD adalah cara atau jalan yang memberi kemudahan kepada masyarakat petani, yaitu :

Koperasi Unit Desa

1. Mendekatkan pasar dengan para produsen (para petani), KUD menyatakan kemampuannya untuk menampung produk-produk pertanian dengan pemberian harga yang layak. Pasar demikian memang yang sangat diharapkan oleh masyarakat petani;
2. Dengan adanya fasilitas pemasaran produk yang dekat dan diperolehnya harga yang layak, maka para petani mulai bergairah untuk meningkatkan produksinya dengan memperhatikan kualitas produk, karena produk yang mulus akan memperoleh penilaian yang lebih baik (ingat value system);
3. Toko KUD memberikan servis yang baik dengan harga yang layak atas setiap barang yang dibeli oleh para petani anggotanya dan dengan meningkatnya pendapatan daya beli para petani menjadi meningkat pula, sehingga pertokoannya lebih dilengkapi dengan berbagai barang yang diperlukan masyarakat petani khususnya dan masyarakat pedesaan umumnya;
4. Sub unit kredit melayani pual pemberian pinjaman kepada para anggotanya, baik bentuk uang untuk modal kerja maupun pupuk dan obat-obatan, yang kesemuanya diatur harus dikembalikan setelah masa panen;
5. Beberapa sub unit diadakan untuk melayani petani peternak, petani perikanan dan penduduk desa yang mengusahakan kerajinan/industri kecil (home industri);
6. KUD dengan bekerjasama dengan beberapa petugas lapangan dari instansi pemerintah aktif melakukan bimbingan, penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan usaha para petani dan warga desa umumnya;

7. Dalam menghadapi beberapa kesulitan, KUD aktif melakukan musyawarah dan mufakat dengan segenap anggotanya, demikian pula dalam pengarahan-pengarahan produksi.³⁷

Dengan berhasilnya pengelolaan usaha tani (agribisnis) yang dilakukan oleh KUD, beberapa kebaikan telah diperoleh, antara lain:

- 1) Timbulnya perasaan dan kesadaran masyarakat petani dan masyarakat pedesaan, bahwa KUD ditumbuhkan oleh rakyat, untuk rakyat, KUD adalah milik rakyat sehingga rencana dan kebijaksanaan KUD selalu mendapat dukungan penuh;
- 2) Berhasilnya ditingkatkan kegairahan kerja;
- 3) Berhasilnya dikembangkan industri-industri kecil pengolah hasil-hasil pertanian dan kerajinan rakyat; yang berarti pula terserapnya tenaga kerja di pedesaan;
- 4) Berhasilnya pembentukan modal, baik dari simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan-simpanan yang berupa tabungan, makin meningkatnya pendapatan para petani anggota makin bertambah pula besarnya simpanan-simpanan tersebut, karena diadakannya ketentuan pada setiap penerimaan pendapatan x% harus disisihkan untuk simpanan;
- 5) Berhasilnya dikumpulkan sejumlah besar dana sosial, yang juga dari waktu ke waktu makin bertambah. Bertambahnya dana sosial dan dana pembangunan karena adanya kesadaran para anggota melalui rapat-rapat anggota untuk menyumbangkan bagian-bagian dari bagi hasil sisa usaha KUD ke dalam dana sosial dan dana pembangunan.³⁸

Dengan dimilikinya sejumlah dana sosial, dana pembangunan dan sumbangan-sumbangan sukarela dari warga masyarakat desa, melalui musyawarah dan mufakat baik dengan para anggota maupun dengan LKMD, dapatlah dilancarkan usaha-usaha pembangunan, yang terutama tertuju pada :

- 1) perbaikan jalan dan jembatan di pedesaan, demi untuk melancarkan usaha warga desa;
- 2) perbaikan tempat ibadah, sekolah pedesaan;

³⁷Jurnal Ekawati Zainuddin "Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan" diakses di <http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2015/05/peranan-koperasi-unit-desa-kud-dalam.html> pada tanggal 02 Oktober 2017

³⁸*Ibid.*

- 3) pengadaan prasarana MCK, pengairan dan prasarana lainnya.
- 4) bahkan tak sedikit jumlahnya pedesaan yang mampu untuk melaksanakan elektrifikasi pedesaannya.

Kesejahteraan masyarakat desa akan berkembang terus selama cara kerja KUD, kejujuran para pengurusnya, kegairahan kerja para anggotanya dapat dipertahankan dengan sebaik-baiknya.³⁹

C. Kerangka Pikir

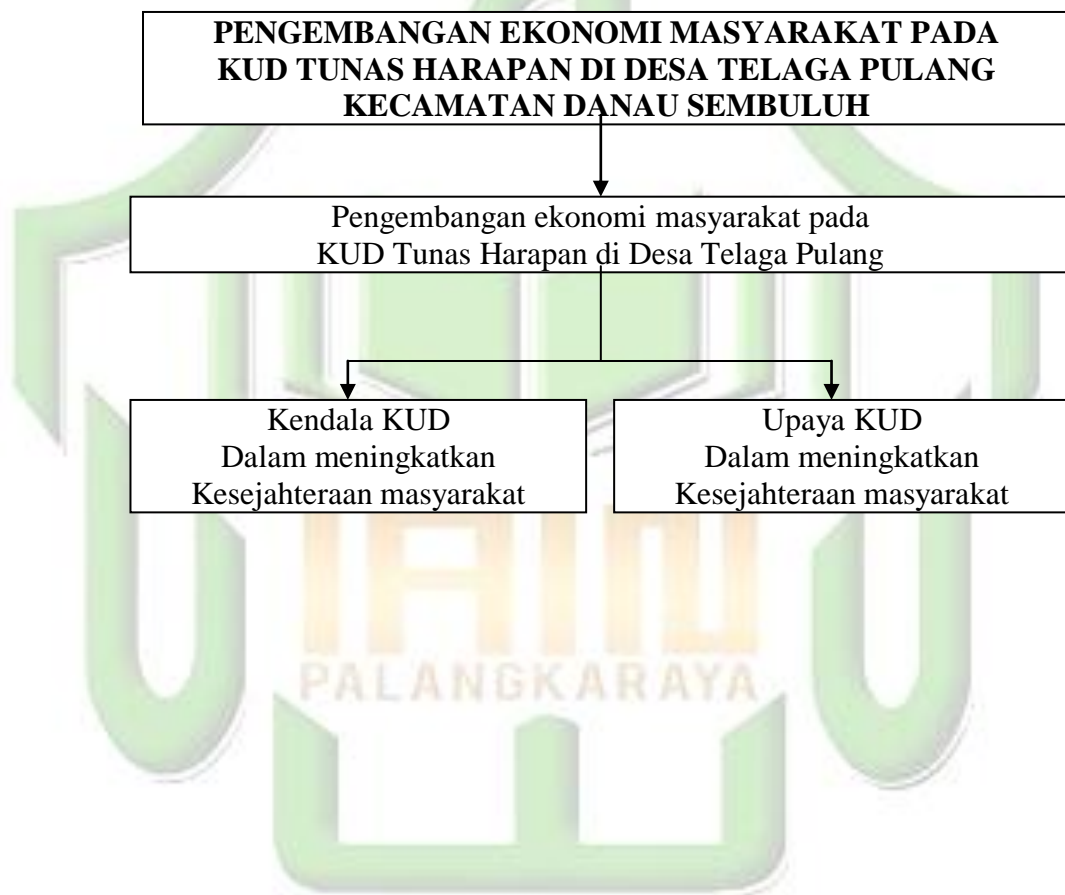
Koperasi tercipta atas kehendak dari masyarakat itu sendiri atau sebagai gerakan ekonomi rakyat. Koperasi Tunas Harapan juga sebagai salah satu alternatif pembangunan perekonomian masyarakat (Meningkatkan Kesejahteraan) di Desa Telaga Pulang, hal ini tentu diharapkan dapat menjadikan pembangunan roda perekonomian di pedesaan terpacu lebih cepat.

Koperasi merupakan organisasi yang dicanangkan dan didukung oleh pemerintah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Kediri sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur memiliki potensi secara ekonomi yang perlu diperhitungkan. Sama halnya dengan kabupaten/kota di seluruh Indonesia keberadaan koperasi di Kabupaten Kediri dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan peningkatan pendapatan.

Salah satu Koperasi primer di Kecamatan Sembuluh dengan bentuk KUD di desa Telaga Pulang merupakan KUD yang dapat dikatakan maju karena sejak berdiri pada tahun 2009 hingga saat ini masih berjalan. Dengan

³⁹Sukamdiyo. *Manajemen Koperasi*, Semarang, Penerbit Erlangga, 1997. h. 65.

berdirinya KUD Tunas Harapan ini diharapkan juga mampu berperan dalam membangun ekonomi masyarakat desa. Sebab itu koperasi di desa Telaga Pulang sangatlah penting, karena koperasi juga sebagai salah satu lembaga pemberdayaan perekonomian masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang baik (Belum Sejahtera). Dari kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh” ini telah dilaksanakan selama 2 bulan sejak tanggal 20 November 2017 sampai dengan 20 Januari 2018 sesuai dengan izin riset dari lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Dalam jangka waktu ini cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan lain-lain. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci data-data yang akan digali di lokasi penelitian.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001, h.3.

D. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengurus inti Koperasi Tunas Harapan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Humas dan Bendahara KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang yang berjumlah 5 (lima) orang, untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini diperlukan informan yaitu 2 (dua) orang anggota Koperasi Tunas Harapan Desa Telaga Pulang.

2. Objek Penelitian

Dan dari segi objek dalam penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

E. Teknik Pengelolaan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun fungsi observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait pengembangan ekonomi masyarakat oleh Koperasi Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang

Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

- a. Program pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
- b. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
- c. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda (tidak berubah posisi, si informan hanya memberikan keterangan kepada yang mewawancarai) terus dipertanyakan selama proses Tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, selama proses dialog sedang berjalan.⁴¹

⁴¹Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Januari 2006, hlm. 105

Oleh sebab itu disini dimana peneliti meminta keterangan melalui dialog secara langsung kepada sumber informasi (Ketua dan Anggota Koperasi Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah) untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pedoman wawancara yang membantu peneliti agar tetap fokus pada topik yang diteliti.

Adapun data yang digali menggunakan teknik ini yaitu :

- a. Program pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
- b. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.
- c. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴² Teknik ini dipakai untuk memperkuat keakuratan data yang peneliti miliki. Terkait penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melalui dokumen-dokumen tertulis yang ada di Koperasi

⁴²Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 206.

Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini yaitu :

- a. Data profil KUD Tunas Harapan yang meliputi Akta Pendirian, Kepengurusan dll.
- b. Data dokumentasi usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan
- c. Data dokumen penelitian

F. Pengabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴³ Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁴

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 330

⁴⁴*Ibid.*

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)
Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode
Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan
Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori
Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, h. 330-331.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

G. Analisis Data

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. *Collection* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduction* data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan menghihtarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, katagori tertentu, atau tema tertentu.
3. *Display* data atau penyajian data ialah data yang sudah direduksi tersebut disajikan ke dalam bentuk laporan atau menyederhanakan kekonplekan data agar mudah dipahami. Sehingga data yang telah digali dapat disajikan.⁴⁶
4. *Verification* atau penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang relevan, dimana setelah data semuanya di peroleh (*valid*) kemudian mencari kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁴⁷

⁴⁶ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h.69-70.

⁴⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, h.15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Kebijakan pengembangan koperasi merupakan suatu amanat yang terdapat pada batang tubuh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi yaitu perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan didirikan pada tanggal 05 Mei 2009 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 03 Notaris Joni, SH, Sp.H, MH, F.A yang keanggotaannya pada waktu itu hanya berjumlah 28 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Telaga Pulang. KUD Tunas Harapan didirikan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh. KUD Tunas Harapan bermitra dengan beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. MIK, PT. GBSM, PT. SLM kebun sawit PT Mega Ika Kansa (MIK) dengan bidang usaha bergerak (jasa alat angkut) dan berhubungan dengan kelapa sawit, menghimpun sawit dari petani dan menjualnya ke perusahaan inti dan sebagai mediasi antara petani sawit (plasma) dengan perusahaan inti.

KUD Tunas Harapan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memajukan kesejahteraan anggota yaitu masyarakat desa Telaga Pulang. Hal ini sangat relevan dengan keadaan perekonomian masyarakat sekarang ini yang membutuhkan tumpukan untuk berkembang dan mensejahterakan diri. Dengan demikian semua anggota dapat memanfaatkan jasa koperasi, karena koperasi merupakan organisasi yang bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya.

2. Struktur Organisasi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas selalu mempunyai suatu tujuan, yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi (sosial). Tujuan dari suatu perusahaan hanya dapat dicapai apabila ada suatu kerja sama yang baik dan terkoordinasi dari para anggotanya. Kerja sama yang baik dan terkoordinasi hanya dapat tercapai bila ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan. Untuk itulah perlu ditentukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing melalui struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dalam suatu perusahaan maka akan dapat

dilihat dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dari masing-masing anggota.

Struktur organisasi KUD Tunas Harapan Telaga Pulang disusun berdasarkan struktur Lini (garis), dimana pembagian tugas bersifat operasional dan setiap bagian harus bertanggung jawab pada atasannya dan harus terdapat kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Pengurus dipilih dari dan oleh Anggota Koperasi, dan berperan mewakili anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Pengurus dapat menunjuk manajer dan karyawan sebagai pengelola untuk menjalankan fungsi usaha sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, sebagaimana jelas tercantum dalam pasal 32 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan RAT Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskan berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas-tugasnya. Adapun hasil RAT struktur organisasi KUD Tunas harapan telaga pulang berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan
Telaga Pulang

NO	NAMA	JABATAN
A.	Dewan Pengawas	
1	Hurianto	Ketua
2	H. Asmuni	Sekretaris
3	Zainal	Anggota
B.	Pengurus Harian	
1	Aal Supriadi	Ketua
2	Johansyah	Wakil Ketua
3	Herli Sudarta	Sekretaris
4	Joyo	Wakil Sekretaris
5	M. Maryono, SH	Bendahara

B. Hasil Penelitian

1. Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh

Pada sub pembahasan ini peneliti mencoba untuk menguraikan data terkait dengan program pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang, data hasil wawancara mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui KUD Tunas

Harapan di Desa Telaga Pulang, Bapak A'al Supriadi selaku ketua KUD Tunas Harapan memberikan keterangan bahwa:

“Upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui KUD ini yaitu kami fokus pada 4 bidang usaha yaitu dibidang simpan pinjam bagi anggotanya, bidang usaha hasil perkebunan masyarakat, bidang usaha perikanan keramba apung dan jasa pengadaan barang atau angkutan yang dilakukan oleh KUD dengan kerjasama dengan anggota yang memiliki fasilitas alat transportasi”.⁴⁸

Dari keterangan yang diberikan oleh ketua KUD Tunas harapan bahwa bentuk usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas harapan dalam meningkatkan perekonomian anggota atau masyarakat desa telaga Pulang yaitu berfokus pada 4 bidang usaha, yaitu:

a. Simpan pinjam

Simpan pinjam adalah salah satu produk KUD Tunas Harapan yang terdiri dari simpanan pokok yaitu Rp. 100.000,- untuk setiap anggota KUD dan simpanan wajib sebesar Rp. 50.000,- setiap bulannya.⁴⁹

Simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan bentuk program agar masyarakat bisa menyetor hasil usaha mereka untuk digunakan ketika ada keperluan dimasa mendatang.

Sedangkan produk pinjaman yang diberikan KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang yaitu dana kas yang diberikan kepada para anggotanya dalam mengembangkan usaha dengan syarat dan

⁴⁸Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

⁴⁹Dokumen Akta KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Tahun 2017

ketentuan margin yang telah disepakati. Lebih rinci Bapak Aal Supriadi memberikan keterangan bahwa:

“Produk pinjaman dari KUD Tunas Harapan kami berikan kepada anggota KUD dalam memenuhi kebutuhan usaha, adapun jenis atau karakteristik pemberian dana pinjaman ini memang benar-benar digunakan untuk usaha para anggota kami, sistem pembayaran yang digunakan KUD Tunas Harapan yaitu 20% dari besar pinjaman dengan jangka waktu yang telah disepakati”.⁵⁰

Dari keterangan yang diberikan oleh ketua KUD Tunas Harapan produk pinjaman yang diberikan adalah untuk kepentingan usaha para anggota yang membutuhkan modal usaha guna meningkatkan hasil atau omset para anggotanya. Dana pinjaman KUD menjadi alternatif bagi para anggota KUD Tunas Harapan selain Bank, disisi lain margin yang diambil oleh KUD Tunas Harapan sebesar 20% bukan pertahun tetapi sebesar pinjaman yang diberikan. Lebih lanjut mengenai karakteristik usaha yang bisa diberikan bantuan dana pinjaman oleh KUD Tunas Harapan menurut keterangan dari bapak Johansyah menerangkan bahwa:

“Kalau jenis usaha yang bisa kami berikan dana pinjaman yaitu anggota-anggota kami yang benar-benar memiliki usaha atau akan memulai usaha dengan ketentuan progress usaha sedang berjalan, keperluan perkebunan yaitu pupuk atau pakan ikan dan berbagai kebutuhan para anggota kami untuk kepentingan usaha, hal ini dilakukan agar dana yang diberikan oleh KUD benar-benar dimanfaatkan demi kepentingan usaha dan bukan untuk keperluan lainnya, pinjaman dana ini nantinya dilaporkan kepada kami berupa fisik atau kwitansi penggunaan dana tersebut”.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Johansyah selaku Wakil Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

Terkait karakteristik pemberian dana pinjaman pada produk pinjaman KUD Tunas Harapan menurut keterangan dari Bendahara bahwa dalam memberikan dana pinjaman yaitu bagi anggotanya memiliki kepentingan untuk usaha dan bisa dibuktikan secara fisik dari penggunaan uang tersebut, sehingga pinjaman yang diberikan benar-benar untuk kepentingan produktif.

b. Perkebunan

Bidang usaha perkebunan merupakan salah satu jenis usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan, menurut keterangan dari bapak Aal Supriadi menerangkan bahwa :

“Saat ini kami memiliki lahan tanam yang diberikan pemerintah desa sebesar 10 Ha untuk dijadikan lahan bersama oleh para anggota KUD agar bisa dimanfaatkan demi kepentingan bersama, rencananya bila hasil lahan tersebut produktif keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk peningkatan SDM, pengadaan barang atau alat tani dan berbagai kebutuhan produktif bagi para anggota dimasa mendatang”.⁵²

Menurut keterangan diatas dijelaskan bahwa KUD Tunas Harapan memiliki usaha di bidang pertanian salah satunya kepemilikan lahan produksi untuk kepentingan para anggota KUD Tunas harapan. Penggunaan hasil pertanian tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM para anggota KUD Tunas Harapan di bidang pertanian.

⁵²Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

Terkait bidang pertanian ini Maryono selaku Bendahara KUD

Tunas Harapan, menambahkan bahwa :

“Untuk bidang pertanian ini, kami selaku pengurus KUD juga menampung hasil pertanian para anggota atau masyarakat desa Telaga Pulang untuk menjual hasil pertanian baik berupa kebun sawit atau karet ke perusahaan yang telah bermitra dengan kami, karena penjualan secara individu tidak diterima oleh perusahaan sawit, sebab itu melalui KUD Tunas Harapan ini kami dapat menampung hasil produksi pertanian mereka dan menjualkannya ke perusahaan-perusahaan mitra kami”.⁵³

Dari keterangan Bapak Maryono mengatakan bahwa untuk bidang pertanian ini KUD Tunas Harapan menjadi wadah bagi para anggota atau masyarakat desa Telaga Pulang menjualkan hasil pertanian mereka, melalui KUD Tunas Harapan bisa langsung menjualkan hasil pertanian langsung ke perusahaan tanpa ada pihak ketiga atau pengepul yang bisa memonopoli harga dari para petani setempat.

Selanjutnya keterangan yang diberikan oleh ketua terhadap bidang pertanian ini juga mengatakan bahwa :

“Untuk bidang ini kami berusaha untuk bekerja sama dengan pemerintah terutama Dinas Pertanian Kabupaten Seruyan untuk pembibitan atau pengadaan pupuk bagi para Anggota atau subsidi agar produktifitas anggota KUD Tunas Harapan dapat meningkat dan hasil perkebunan juga memuaskan”.⁵⁴

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa bentuk usaha KUD di bidang pertanian ini yaitu mencoba untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat agar bisa memberikan dukungan kepada

⁵³Wawancara dengan Bapak Maryono selaku Bendahara KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

anggota KUD atau masyarakat desa Telaga Pulang baik berupa bantuan bibit atau pupuk atau subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah agar meningkatkan hasil produksi di bidang pertanian.

c. Perikanan

Sektor perikanan merupakan usaha dominan oleh masyarakat desa Telaga Pulang, berdasarkan data yang kami kumpulkan bahwa $\pm 50\%$ warga desa Telaga Pulang berusaha di bidang perikanan dengan sistem keramba apung, sebab itu KUD Tunas Harapan untuk meningkatkan produktifitas di bidang perikanan ini, ketua KUD Tunas Harapan mengungkapkan bahwa :

“Untuk bidang perikanan ini kami masih mencari solusi untuk penjualan hasil budi daya ikan dengan sistem keramba ini, saat ini kami berusaha mengadakan peralatan pembuatan pakan ikan agar bisa menghemat biaya produksi para petani sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan para anggota kami”.⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari ketua KUD menerangkan bahwa sektor usaha perikanan, masih terkendala pada pemasaran hasil budi daya ikan, saat ini KUD berusaha mengadakan alat pembuatan pakan ikan agar bisa meminimalkan biaya produksi para anggota KUD Tunas Harapan.

d. Jasa pengadaan barang atau angkutan

Jasa pengadaan adalah salah satu produk yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang, menurut keterangan oleh ketua KUD mengungkapkan bahwa :

⁵⁵Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

“Jasa pengadaan barang atau jasa angkutan adalah merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh KUD Tunas Harapan bekerja sama dengan perusahaan sawit sebagai mitra, dengan ini kami beserta anggota bisa memanfaatkan kesempatan ini, bagi anggota kami yang memiliki dana atau alat transportasi bisa bekerjasama dengan KUD Tunas Harapan dengan pembagian hasil usaha yang telah disepakati”.⁵⁶

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa keberadaan KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang menjadi wadah bagi para anggota untuk meningkatkan kesejahteraan, sektor pengadaan barang dan jasa adalah salah satu bentuk kerjasama KUD Tunas Harapan dengan perusahaan sawit sebagai mitra dapat dimanfaatkan oleh anggota untuk dijadikan lapangan pekerjaan atau usaha tambahan bagi anggotanya.

Lebih lanjut bendahara KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang memberikan keterangan bahwa :

“Sekarang sudah 5 alat transportasi yang beroperasi dengan KUD kami semua adalah milik para anggota KUD, untuk hasilnya kami telah sepakati antara KUD Tunas Harapan selaku pemilik tander dengan anggota yang memiliki alat transportasi, keuntungan KUD ini juga akan kami gunakan untuk kepentingan para anggota kami juga yaitu seperti pelatihan atau pengadaan alat pertanian”.⁵⁷

Berdasarkan keterangan bendahara menjelaskan bahwa sektor usaha dibidang pengadaan barang dan jasa transportasi ini, dimanfaatkan oleh anggota KUD Tunas Harapan, saat ini sudah ada 5 unit truk angkutan milik anggota KUD Tunas Harapan yang beroperasi

⁵⁶Wawancara dengan Bapak A'al Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 22 Desember 2017.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Maryono selaku Bendahara KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

atau bekerja sama dengan KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang di bidang usaha jasa pengadaan dan jasa angkutan.

Adapun margin atau keuntungan antara KUD Tunas Harapan dengan anggota KUD Tunas Harapan tergantung pada kesepakatan antara para anggota dengan pengurus KUD Tunas Harapan, sebab hasil menurut bendahara KUD menerangkan bahwa keuntungan usaha tersebut akan digunakan untuk kepentingan KUD Tunas Harapan seperti meningkatkan kesejahteraan seperti mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan, pengadaan alat pertanian dan lainnya yang bisa meningkatkan perekonomian para anggota KUD Tunas Harapan.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dari 4 bidang usaha yang dikembangkan KUD Tunas Harapan menunjukkan bahwa untuk kegiatan simpan pinjam sudah dilakukan akan tetapi belum optimal dengan pembukuan dengan jelas, seperti buku rekening tabungan para anggota, setiap tabungan para anggota masih tercatat sepihak atau satu buku oleh bendahara KUD Tunas Harapan, sehingga minat bagi para anggota tidak begitu antusias dalam menabung di KUD Tunas Harapan.

Sektor pinjaman ada beberapa catatan pengamatan peneliti dalam pemberian dana pinjaman usaha yaitu tidak didahulukan pada pembinaan kewirausahaan atau pengawasan yang baik dari para pengurus dalam membina kesejahteraan para anggota atau masyarakat desa Telaga Pulang, selain itu juga untuk sektor pinjaman yang diberikan masih belum mampu

menampung permintaan para anggota karena keterbatasan kas yang dimiliki oleh KUD Tunas Harapan.

Bidang usaha perkebunan, menurut hasil pengamatan peneliti untuk bidang usaha perkebunan saat ini belum berjalan efektif dari lahan yang dimiliki oleh KUD Tunas Harapan belum mampu dikembangkan oleh para anggota untuk kegiatan pertanian, beberapa waktu sebelumnya KUD Tunas Harapan, saat ini lahan yang dimiliki KUD Tunas Harapan dikelola oleh beberapa anggota ditanami dengan pohon karet dan belum produktifitas.

Sektor perikanan, menurut pengamatan peneliti KUD Tunas Harapan sudah mulai aktif dalam bidang ini diketahui ada beberapa wacana dan telah terlaksana kegiatan KUD Tunas Harapan bekerja sama dengan pemerintah (dinas pertanian dan perikanan) untuk mengadakan alat pengolahan pakan ikan beserta instrukturnya dan telah beberapa kali mengadakan pelatihan budi daya ikan. Namun untuk sektor ini belum ada perhatian khusus oleh KUD Tunas Harapan untuk menampung hasil perikanan warga atau para anggota agar perputaran modal usaha lancar, saat ini distribusi hasil perikanan masih tergolong individu dari anggota atau masyarakat desa telaga pulang.

Sektor usaha di bidang pengadaan barang dan jasa transportasi adalah salah satu usaha yang paling berkembang dibanding dengan sektor usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang. Saat ini KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang telah memiliki aset 1

buah truk, bidang usaha pengadaan barang dan transportasi memiliki potensi sangat besar bagi para anggota KUD Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian para anggotanya. Selain aset yang dimiliki KUD Tunas Harapan, anggota juga berkesempatan bekerjasama dengan KUD di bidang usaha ini, melalui KUD Tunas Harapan maka akan mempermudah pelaksanaan kegiatan seperti izin trayek angkutan barang maupun izin pengadaan barang atau kontruksi lainnya yang bisa dimanfaatkan para anggota yang tidak memiliki CV pribadi.⁵⁸

2. Kendala Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh

Setiap usaha tentu memiliki kendala yang menghambat laju perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh pengurus KUD Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Telaga Pulang. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi KUD Tunas Harapan tentu harus melakukan pengamatan dan penggalian data terkait kendala internal maupun eksternal yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang.

Berikut ini peneliti uraikan data hasil yang telah peneliti gali, sebagai berikut :

⁵⁸Observasi usaha pengembangan ekonomi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kecamatan Sembuluh pada tanggal 20 November sampai dengan 20 Desember 2017.

“Usaha yang kami lakukan di KUD Tunas Harapan ini memang masih banyak kendala, menurut saya selaku pengelola KUD ini yaitu SDM kami yang belum maksimal terutama dalam kegiatan administrasi masih banyak yang perlu kami perbaiki”.⁵⁹

Menurut pendapat ketua KUD Tunas Harapan menerangkan bahwa kekurangan atau kendala yang dihadapi mereka yaitu tenaga administrasi KUD Tunas Harapan yang masih terbatas, saat ini Bapak Aal Supriadi selain menjabat sebagai ketua juga merangkap sekaligus administrasi KUD Tunas Harapan. Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa :

“Pengelolaan KUD Tunas Harapan perlu kami tingkatkan lagi dengan mengadakan studi banding atau pelatihan para pengurusnya supaya KUD Tunas Harapan ini bisa berkembang, saat ini kami berusaha bekerja sama dengan pemerintah dalam peningkatan KUD ini, terutama untuk fasilitas kantor saat ini tidak ada”.⁶⁰

Menurut keterangan dari ketua KUD Tunas Harapan salah satu kendala yang dihadapi KUD Tunas Harapan adalah SDM yang dimiliki untuk manajemen KUD Tunas Harapan sebab itu ketua KUD Tunas Harapan berusaha melakukan peningkatan kualitas SDM seperti melakukan kegiatan studi banding, pelatihan tentang KUD dan berbagai bentuk kegiatan yang bisa memberikan wawasan kepada para pengurus sehingga KUD Tunas Harapan bisa berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan para anggota atau masyarakat desa Telaga Pulang.

⁵⁹Wawancara dengan AS selaku ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 16 November 2017.

⁶⁰Wawancara dengan AS selaku ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 16 November 2017.

Selain faktor internal yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan selanjutnya bendahara KUD Tunas Harapan mengemukakan kendala yang dihadapi bahwa:

“Menurut saya bangunan untuk kantor KUD Tunas Harapan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan KUD Tunas Harapan, sebab dengan kantor ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa KUD Tunas Harapan ini memiliki masyarakat bukan individu, selain itu sebagian besar masyarakat enggan bergabung karena tidak menyadari bahwa peran KUD Tunas Harapan sangat menunjang untuk kegiatan usaha masyarakat desa Telaga Pulang”.⁶¹

Dari pernyataan bendahara salah satu kendala yang dihadapi KUD Tunas Harapan yaitu infrastruktur kantor KUD Tunas Harapan baik dari Kantor barang inventaris yang belum lengkap untuk menunjang kegiatan KUD dan kendala yang dihadapi lainnya adalah kesadaran masyarakat desa Telaga Pulang terhadap KUD Tunas Harapan masih minim, hal ini terbukti dari jumlah penduduk masyarakat desa Telaga Pulang tidak lebih dari 15 % menjadi anggota KUD Tunas Harapan, hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap KUD Tunas Harapan masih kurang.

Adapun keterangan dari Bapak Joyo selaku wakil sekretaris dan sekaligus merangkap menjadi kepala Desa Telaga Pulang mengatakan bahwa:

“Saat ini kendala KUD memang kurang dari segi finansial, ada beberapa kali kami mohon kepada pemerintah daerah untuk memberikan bantuan kepada KUD Tunas Harapan untuk meningkatkan sektor atau bidang usaha perekonomian rakyat,

⁶¹Wawancara dengan Bapak Maryono selaku Bendahara KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

namun saat ini belum ada anggaran yang bisa diberikan kepada KUD Tunas Harapan”.⁶²

Dari keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala KUD Tunas Harapan yaitu kurangnya perhatian atau bantuan dari pemerintah setempat untuk menunjang usaha yang dikembangkan KUD Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Diketahui beberapa permohonan yang diajukan untuk menunjang bidang usaha KUD Tunas Harapan belum terpenuhi baik itu berupa bantuan langsung atau subsidi dari pemerintah.

Dari hasil penggalan data terhadap kendala yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Telaga Pulang, maka diketahui bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu :

Faktor internal yaitu SDM pengurus atau pengelola KUD Tunas Harapan masih terbatas, infrastruktur KUD belum lengkap baik meliputi bangunan kantor maupun perangkat administrasi untuk menunjang kegiatan usaha KUD Tunas harapan.

Faktor eksternal yaitu tingkat kesadaran masyarakat desa Telaga Pulang yang masih rendah untuk berkembang bersama KUD Tunas Harapan, perhatian pemerintah setempat masih kurang terutama memberikan bantuan atau subsidi untuk kegiatan usaha yang dikembangkan KUD Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun hasil observasi peneliti terhadap kendala yang dihadapi dapat digambarkan berikut ini:

Keberadaan KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang sudah ada sejak tahun 2009, namun keanggotaan di KUD masih belum meningkat,

⁶²Wawancara dengan Bapak Joyo selaku Wakil Sekretaris KUD Tunas Harapan terhadap kendala yang dihadapi pada tanggal 29 Desember 2017.

hal ini menurut peneliti ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu dari segi sosialisasi KUD terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang dan ini juga tidak lepas dari inisiatif atau kreativitas pengurus dan berkaitan dengan SDM pengelola KUD Tunas Harapan.

Sektor usaha yang dikembangkan tidak fokus dari 4 bidang usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan, hanya sektor usaha pengadaan barang dan jasa alat transportasi lebih unggul. Sedangkan sektor usaha simpan pinjam tidak berjalan lancar. Dari segi simpanan para anggota masih sangat rendah, seperti simpanan pokok yang rutinitas harus ditabung sebesar Rp. 50.000,- perbulan tidak berjalan. Untuk kegiatan pinjaman usaha berjalan namun tidak sepenuhnya tersalurkan kepada anggota yang benar-benar membutuhkan, selain itu pinjaman yang diberikan seharusnya terlebih dahulu diberikan edukasi terhadap sektor usaha yang akan dibiayai sehingga pinjaman yang diberikan benar-benar memberikan manfaat bagi anggota yang meminjam.

Sektor usaha perikanan saat ini masih terkendala oleh ahli budi daya atau, terbukti dari beberapa bantuan dari dinas perikanan seperti bibit ikan tidak ada hasil yang menunjukkan hasil usaha yang berkelanjutan (sekali pakai), dengan kegiatan baru ini masih dalam proses yaitu pengadaan alat pengolah pakan ikan dalam meminimalkan biaya produksi perikanan dengan sistem keramba apung diharapkan dapat meningkatkan hasil usaha anggota KUD Tunas Harapan atau masyarakat desa Telaga Pulang, selain itu pula peran KUD Tunas Harapan sebagai wadah untuk memasarkan hasil usaha bidang perikanan ini belum bisa menampung karena tidak ada kerjasama atau jalur untuk menyalurkan hasil usaha para anggota maupun masyarakat.

Sektor usaha perkebunan merupakan salah satu sektor usaha KUD Tunas Harapan menurut pengamatan peneliti hasil perkebunan masyarakat masih banyak kuasai oleh pengepul dari luar, artinya peran KUD belum maksimal dalam menampung hasil perkebunan yang disebabkan faktor

finansial KUD Tunas Harapan belum mampu menampung semua hasil perkebunan masyarakat. Selain itu untuk bidang pertanian atau perkebunan untuk kegiatan produksi belum berjalan. Lahan yang milih oleh KUD Tunas Harapan dimanfaatkan untuk perkebunan karet, sehingga hasil usaha lambat dan tidak mampu menampung semua anggota. Seharusnya lahan yang miliki dimanfaatkan untuk pertanian sayur seperti hydroponic, sehingga bisa dikelola bersama dan dari hasil produksi lebih cepat.⁶³

3. Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

Setelah menggali tentang sektor usaha yang dijalankan oleh KUD Tunas Harapan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang dan mendalami kendala-kendala yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang, maka selanjutnya pada poin 3 ini menggali upaya KUD Tunas Harapan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Telaga Pulang. Berikut ini peneliti paparkan data hasil wawancara dengan ketua KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang, yaitu :

“Untuk upaya yang kami lakukan kedepannya yaitu perbaikan dari segi SDM pengurus KUD Tunas Harapan terutama untuk bidang administrasi perlunya mengikuti pelatihan bagi pengurus KUD Tunas Harapan agar proses administrasi di KUD Tunas Harapan rapi dan teratur”⁶⁴.

⁶³Observasi kendala dalam pengembangan ekonomi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kecamatan Sembuluh pada tanggal 20 November sampai dengan 20 Desember 2017.

⁶⁴Wawancara dengan Aal Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan terhadap upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

Berdasarkan pernyataan dari Ketua KUD Tunas Harapan mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Telaga Pulang yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM dibidang administrasi sehingga bisa menjalankan KUD dengan tertata rapi. Selain itu juga hasil wawancara dengan bapak Hurianto selaku ketua pengawas KUD Tunas Harapan mengatakan bahwa:\

“Untuk meningkatkan peran KUD Tunas Harapan ini sebaiknya perlu diperlukan kekompakan para pengurus dengan masyarakat, seperti membahas peran KUD Tunas Harapan pada saat ada pertemuan di balai desa dengan seluruh masyarakat, agar mereka terbuka untuk bergabung dan bekerja sama dengan KUD Tunas Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat”.⁶⁵

Menurut ketua pengawas KUD Tunas Harapan upaya yang harus dilakukan oleh KUD Tunas Harapan yaitu mengadakan sosialisasi KUD Tunas Harapan, agar bisa meningkatkan kesadaran masyarakat desa Telaga Pulang untuk bekerjasama dengan KUD Tunas Harapan sehingga pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat bisa bersinergi dan tujuan tersebut dapat mudah berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Telaga Pulang.

Sedangkan pendapat bapak Joyo selaku wakil ketua sekretaris mengungkapkan bahwa :

⁶⁵Wawancara dengan Hurianto selaku Ketua Pengawas KUD Tunas Haparan terhadap upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

“Salah satu upaya yang saat ini kami lakukan adalah meminta bantuan kepada pemerintah setempat untuk memberikan anggaran dana subsidi untuk sektor pinjaman usaha dari APBD sehingga bisa dimanfaatkan oleh para anggota untuk kegiatan usaha”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut upaya yang dilakukan oleh KUD Tunas Harapan yaitu bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan alokasi dana APBD untuk sektor pinjaman usaha sehingga bisa membantu para anggota untuk biaya produksi. Pinjaman yang dimaksud bukanlah berupa bantuan tetapi APBD yang disediakan hanya berupa pinjaman dengan subsidi margin yang rendah sehingga bisa meningkatkan perekonomian rakyat khususnya untuk masyarakat desa Telaga Pulang yang menjadi anggota KUD Tunas Harapan.

Selanjutnya ketua KUD Tunas Harapan memberikan keterangan lebih lanjut untuk upaya yang dilakukan untuk pengembangan ekonomi masyarakat oleh KUD Tunas Harapan yaitu :

“Kami saat ini berupa untuk mengumpulkan informasi pasar dan bekerja sama dibidang ekonomi, agar KUD ini bisa menjadi alternatif bagi para petani menjualkan hasil usaha mereka, sehingga KUD Tunas Harapan ini menjadi wadah perekonomian masyarakat desa telaga pulang khususnya bagi para anggota kami”.⁶⁷

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ketua KUD Tunas harapan mengatakan bahwa untuk menjadikan KUD sebagai wadah yang mampu menerima hasil usaha para masyarakat sehingga modal mereka tidak tertahan atau habis ketika sudah dipanen (hasil usaha) dan KUD

⁶⁶Wawancara dengan Joyo selaku Wakil Ketua Sekretaris terhadap upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

⁶⁷Wawancara dengan Aal Supriadi selaku Ketua KUD Tunas Harapan terhadap upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang pada tanggal 29 Desember 2017.

Tunas Harapan berupaya membuat kelompok usaha bagi para anggota dengan memberikan bimbingan serta modal usaha.

Berdasarkan data hasil yang peneliti kumpulkan mengenai upaya yang dilakukan oleh KUD Tunas Harapan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan SDM KUD Tunas Harapan
2. Mengadakan sosialisasi KUD Tunas Harapan agar minat masyarakat desa Telaga Pulang berkenan bekerja sama saling bantu meningkatkan perekonomian
3. Bekerja sama dengan pemerintah di bidang sektor pinjaman usaha dengan memberikan subsidi margin sehingga bisa meningkatkan para pengusaha atau petani dalam biaya produksi.
4. Meningkatkan fungsi KUD Tunas Harapan untuk menjadi alternatif yang menampung hasil usaha masyarakat, sehingga modal usaha tidak tertahan dan roda perekonomian bisa berjalan.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh

Berdasarkan data temuan di lapangan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang yaitu mendukung masyarakat desa di sektor perekonomian di beberapa bidang usaha yaitu:

a. Simpan pinjam

Simpan pinjam yaitu bentuk fasilitas yang diberikan KUD Tunas Harapan bagi masyarakat menjadi anggota KUD Tunas Harapan. Simpanan pokok bagi para anggota yaitu Rp. 100.000,- dalam satu kali dalam pendaftaran menjadi anggota. Sedangkan simpanan wajib para anggota telah disepakati di KUD Tunas Harapan adalah sebesar Rp. 50.000/anggota perbulannya. Sedangkan pinjaman yang bisa diberikan oleh KUD Tunas Harapan untuk saat ini masih berkisar \pm Rp. 50.000.000,- atau setengah dari dana KAS yang dimiliki oleh KUD Tunas Harapan. Sebab itu untuk bidang pinjaman KUD Tunas Harapan ini belum mampu sepenuhnya mendukung para anggotanya dalam pengembangan usaha para anggota.

Sektor simpan pinjam dibentuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pemberian pinjaman modal yang didalamnya telah ditetapkan ketentuan-ketentuan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Program simpan pinjam KUD Tunas Harapan bertujuan untuk memberikan kebutuhan para anggota atau masyarakat dalam meningkatkan usaha melalui penyaluran dana pinjaman dengan biaya produksi yang tinggi diharapkan bisa meningkatkan hasil usaha masyarakat, sedangkan simpanan bertujuan agar memberikan edukasi bagi masyarakat agar berhemat dimasa mendatang ketika sangat memerlukan, hal ini sejalan dengan pernyataan berikut ini :

Tujuan dari unit simpan pinjam, yaitu mengusahakan keperluan pinjaman bagi para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan dan sederhana, mendidik para anggotanya agar lebih giat menabung secara teratur, sehingga dapat memiliki modal sendiri, mendidik para anggotanya agar lebih hidup hemat dan mengarahkan dalam menggunakan uang pinjaman serta mencengah hidup yang berlebih-lebihan, meningkatkan pendidikan/ pengetahuan tentang perkoperasian.⁶⁸

Berdasarkan pendapat Yoewono menunjukkan bahwa untuk sektor usaha simpan pinjam ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa, akan tetapi saat ini belum maksimal dan sangat memerlukan bantuan baik dari swadaya anggota maupun dari pemerintah setempat memberikan dana ABPD untuk dikelola di KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang.

b. Perkebunan dan pertanian

Usaha bidang perkebunan dan pertanian adalah salah satu bidang yang menjadi fokus KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang dalam mengembangkan pekeronomian desa, saat ini KUD Tunas Harapan memiliki 10 Ha tanah yang dijadikan lahan industri perkebunan sawit dan karet bagi anggota untuk dikelola dan hasilnya digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha bersama.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan di bidang pertanian seperti pupuk, obat-obatan, bibit dan lain-lainnya. Sedangkan kegiatan penyaluran sarana produksi

⁶⁸Yoewono, 1986:11 dalam jurnal "Koperasi Unit Desa" diakses di <https://fani4.wordpress.com/2011/12/17/koperasi-unit-desa/> pada tanggal 01-02-2018.

merupakan kegiatan menampung seluruh hasil produksi pertanian anggota dan pemberian harga yang layak.

Unit penyediaan dan penyaluran sarana produksi dibentuk dengan maksud mempermudah dan membantu masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhannya terkait dengan proses pertanian yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil panennya.

c. Perikanan

Bidang usaha perikanan dengan sistem keramba apung yang merupakan usaha mayoritas masyarakat desa di Desa Telaga Pulang berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa bidang usaha ini lebih dari 50 % masyarakat desa telaga pulang berusaha dibidang budi daya ikan sistem keramba apung.

Saat ini KUD Tunas Harapan telah bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan di bidang usaha ini, seperti pelatihan budi daya ikan, pembibitan dan pengadaan peralatan pengolah pakan ikan agar bisa menghemat biaya produksi para masyarakat desa atau anggota KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang.

d. Pengadaan barang dan jasa

Berdasarkan data tersebut menurut peneliti terkait pengembangan ekonomi masyarakat melalui KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh ada beberapa langkah yang perlu diperbaiki dalam pengembangan ini yaitu pengurus

harus mampu menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengembangkan sektor perekonomian, misalnya dibidang perkebunan KUD harus bisa memberikan edukasi tentang pertanian kepada anggota, kemudian mengambil atau menampung hasil pertanian dan memiliki relasi untuk memasarkan hasil perkebunan tersebut.

Agar hal ini dapat sejalan dengan visi dan misi KUD sebagaimana diketahui bahwa tujuan KUD yaitu

- 4) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang yang bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi
- 5) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya
- 6) Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal.⁶⁹

Koperasi perlu dikembangkan konsep-konsep keterkaitan koperasi dengan sektor Swasta/BUMN atas dasar hubungan yang rasional dan wajar, yaitu adanya upaya saling membantu dan saling membutuhkan.

Untuk lebih mengembangkan keterkaitan usaha koperasi/KUD dengan usaha besar dan menengah dapat diarahkan kepada kegiatan yang menyangkut pembelian barang yang akan dijual koperasi melalui usaha besar, seperti grosir, penyediaan ruang tempat usaha (jasa alat angkut), mengadakan latihan kewirausahaan, pengumpulan barang dari anggota dan kemudian disalurkan kepada pengusaha besar/ menengah

⁶⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, h. 293

untuk dipasarkan (hasil pertanian maupun perikanan masyarakat desa Telaga Pulang) dan diharapkan BUMN atau pemerintah setempat untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membina koperasi dan pengusaha ekonomi lemah.

Dengan demikian fungsi dan peran koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu :

- 5) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 6) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 7) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 8) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁷⁰

2. Kendala Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat diketahui yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

- 1) Keterbatasan SDM KUD Tunas Harapan

⁷⁰ Babun Suharto dan M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi...*, h. 113-114.

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah orang-orang yang mampu merancang dan menghasilkan barang dan jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi yaitu KUD Tunas Harapan.

Keterbatasan SDM ini menjadi salah faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa terutama dalam sosialisasi, rekrutmen anggota KUD dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk bergabung dengan KUD Tunas Harapan demi meningkatkan kesejahteraan. Dengan kualitas SDM yang ahli dibidangnya diharapkan sumber daya lainnya dapat berjalan seperti diketahui dilapangan bahwa KUD Tunas Harapan memiliki

2) Infrastruktur KUD Tunas Harapan

Keberadaan infrastruktur KUD Tunas Harapan sangat memiliki peran penting dalam menjalankan visi dan misi KUD yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sebagai wadah untuk mengembangkan usaha melalui peran KUD baik secara finansial maupun meningkatkan kualitas pengetahuan dibidang usaha, seperti pelatihan pertanian, perikanan (keramba apung) dan berbagai kegiatan yang memiliki nilai pengetahuan bagi anggota KUD dan menjamin penjualan hasil usaha para anggotanya melalui KUD ini.

Saat ini KUD Tunas Harapan belum memiliki kantor tetap masih pada tahap pembangunan kantor, barang inventaris KUD belum lengkap seperti perangkat administrasi yang dibutuhkan dalam menjalankan KUD Tunas Harapan.

b. Faktor eksternal

Adapun kendala eksternal yang dihadapi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang yang peneliti kumpulkan data hasil di lapangan yaitu:

1) Tingkat Kesadaran masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat desa Telaga Pulang kurang responsif terhadap KUD Tunas Harapan. Data menunjukkan bahwa masyarakat desa lebih cenderung memilih bertahan pada usaha mereka meskipun tanpa bantuan dari KUD Tunas Harapan.

Koperasi Unit Desa merupakan wadah yang menampung aspirasi para anggota atau masyarakat desa untuk bersama meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan KUD seperti bidang simpan pinjam, sosialisasi pembuatan pakan ikan, bibit ikan, perkebunan karet dan jasa pengadaan barang lainnya.

2) Dukungan Pemerintah

Untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang

Saat ini dukungan dari pemerintah masih dibidang perikanan dan pertanian, harapan dari KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang yaitu menyisihkan anggaran dana APBD untuk bidang simpan pinjam dalam meningkatkan usaha masyarakat desa dengan margin yang rendah.

Saat ini dana yang dimiliki KUD tidak mampu menjalankan seluruh bidang usaha yang dijalankan KUD Tunas Harapan, untuk menjalankan bidang usaha pengadaan barang dan jasa KUD Tunas Harapan harus meminta bantuan pihak ketiga agar bisa berjalan. Selain itu simpanan para anggota KUD Tunas Harapan belum mampu dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan bidang usaha simpan pinjam. Sebab itu harapan untuk meningkatkan peran KUD Tunas Harapan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang perlu peran pemerintah untuk mendukung melalui pinjaman dana APBD yang dikelola oleh KUD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan Di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh.

Berdasarkan data hasil temuan yang peneliti kumpulkan diketahui bahwa langkah atau upaya yang diambil oleh pengurus KUD Tunas Harapan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Telaga Pulang Kecamatan Sembuluh ini yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan SDM KUD Tunas Harapan

Pengurus KUD Tunas Harapan menyadari bahwa perlu dilakukan penyuluhan bagi pengurus KUD bagaimana menangani KUD secara professional sehingga fungsi dan peran KUD dalam pembangunan ekonomi bagi masyarakat desa bisa dijalankan dengan maksimal.

b. Sosialisasi KUD Tunas Harapan pada masyarakat desa Telaga Pulang

Secara umum di perdesaan, keberadaan KUD harus tetap dipertahankan hingga dapat menjadi kekuatan ekonomi di setiap desa. Inilah yang harus dibenahi dengan menghidupkan kembali peran koperasi di setiap pelosok desa melalui semangat baru. Hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :

- 1) Melatih generasi muda yang potensial di setiap desa dan membinanya dengan baik maka KUD pun akan tumbuh di setiap desa serta melibatkan langsung generasi muda sebagai pengelola.

- 2) Melibatkan unsur masyarakat di setiap desa sebagai pengawas koperasi.
- 3) Menjadikan seluruh warga masyarakat sebagai anggota akan menjadikan koperasi di setiap desa kuat dan tumbuh berkembang.

Melalui penyuluhan atau sosialisasi KUD ini diharapkan kesadaran masyarakat desa Telaga Pulang bisa terbuka untuk bergabung dengan KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang dan berkembang bersama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perdesaan baik dari sektor simpan pinjam, perkebunan, perikanan dan barang dan jasa transportasi.

- c. Bekerja sama dengan pemerintah di bidang sektor pinjaman usaha dengan memberikan subsidi margin sehingga bisa meningkatkan para pengusaha atau petani dalam biaya produksi.

Untuk meningkatkan produktifitas KUD Tunas Harapan desa Telaga Pulang diperlukan kerjasama dengan pemerintah, kerjasama pemerintah ini diharapkan mendukung seluruh sektor usaha yang dikembangkan oleh KUD Tunas Harapan. Bidang usaha simpan pinjam pemerintah diharapkan memberikan anggaran dana APBD untuk disalurkan kepada para anggota KUD dalam memenuhi kebutuhan usaha. Bantuan dimaksud bukan bantuan yang diberikan akan tetapi hanya dipergunakan untuk pinjaman produktif dengan margin yang rendah sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

- d. Meningkatkan fungsi KUD Tunas Harapan untuk menjadi alternatif yang menampung hasil usaha masyarakat, sehingga modal usaha tidak tertahan dan roda perekonomian bisa berjalan.

KUD Tunas harapan berupaya menjalin kemitraan untuk kelanjutan program-programnya, yaitu KUD Tunas harapan berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak perusahaan (sawit, karet dll), pemerintah, dengan pabrik/ gudang pupuk untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Sehingga KUD Tunas Harapan bisa menjadi solusi ekonomi bagi anggota KUD Tunas Harapan pada khususnya dan masyarakat desa Telaga Pulang pada umumnya.

Melalui kerjasama atau kemitraan ini juga diharapkan KUD Bisa menampung dan mendistribusikan hasil usaha, pertanian, perikanan anggota KUD Tunas Harapan sehingga modal usaha bisa lancar tanpa harus menunggu waktu dan produktifitas para anggota atau masyarakat desa Telaga Pulang berjalan lancar.

Berdasarkan beberapa upaya yang dilakukan oleh KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang Kecamatan Sembuluh ini, diharapkan bisa berjalan sesuai peran dan fungsi KUD itu sendiri yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi perdesaan. Karena setiap kendala yang dihadapi KUD Tunas harapan bukan penyelesaian yang mudah untuk menjadikan KUD sebagai ujung tombak pengembangan ekonomi masyarakat desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut :

4. Program pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh, dapat dilihat dari bentuk usaha yang dibantu seperti simpan pinjam dibidang perkebunan, perikanan dan jasa (pengadaan barang), peningkatan SDM anggota KUD dengan dibidang pertanian dan perikanan seperti pengolahan pupuk dan pakan ikan, sehingga bisa menghemat biaya produksi para anggotanya. dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan yaitu melalui pembiayaan, simpan pinjam, dan pengembangan SDM anggota KUD di bidang perikanan dan perkebunan seperti membuat pabrik mengolah pakan ikan,
5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat oleh KUD Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh yaitu dapat dilihat dari dua aspek internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan SDM KUD Tunas Harapan dan infrastruktur untuk meningkatkan ekonomi masyarakat KUD Tunas Harapan belum lengkap. Aspek eksternal yaitu dukungan penuh dari pemerintah dan kesadaran

masyarakat untuk memanfaatkan KUD Tunas Harapan sebagai alternatif meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Telaga Pulang.

6. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus KUD Tunas Harapan dalam menghadapi kendala yang dihadapi yaitu meningkatkan modal atau aset KUD sehingga keberadaan KUD diterima dan menjadi alternatif bagi masyarakat desa, melakukan peningkatan SDM KUD Tunas Harapan dengan mengirim dan mengikuti pelatihan terkait pengembangan KUD, bekerja sama dengan pemerintah setempat agar bisa mengalokasikan dana murah melalui APBD (bukan subsidi), berupaya untuk menjadikan KUD sebagai wadah yang mampu menerima hasil usaha para masyarakat sehingga modal mereka tidak tertahan atau habis ketika sudah dipanen (hasil usaha) dan KUD Tunas Harapan berupaya membuat kelompok usaha bagi para anggota dengan memberikan bimbingan serta modal usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa saran oleh peneliti yaitu

1. Bagi KUD Tunas Harapan
 - a. Memaksimalkan peran KUD dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui sosialisasi atau pelatihan tentang kewirausahaan, pertanian, perikanan dan jasa.

- b. Bersinergi dengan pemerintah setempat agar memberikan infrastruktur KUD Tunas Harapan sehingga bisa memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat desa setempat.
- c. Meningkatkan peran KUD dengan sistem syariah terutama dalam pembiayaan atau modal usaha bagi anggotanya atau masyarakat desa, sehingga hasil usaha bertambah berkah.

2. Bagi Masyarakat

Agar bisa memanfaatkan fasilitas KUD Tunas Harapan sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi seperti simpan pinjam, mengikuti sosialisasi atau pelatihan dan berbagi pengalaman tentang dunia bisnis dan berbagai kegiatan positif yang bisa meningkatkan pola hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas tentang KUD baik dari segi aspek administrasi pembiayaan, kaidah hukum dalam Islam, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dimiyati, Ahmad. *Islam dan Koperasi*, Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989.
- Fathoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Januari 2006.
- Ginda, *Koperasi Pengembangan Ekonomi*, Pekanbaru : Suska Press, 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P. , *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Hendrojogi. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kartasapoetra. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Bina Adiaksara, 2002.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT RajaGraindo Persada, 2010.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Poerwadarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Prawirokusumo, Soeharto, *ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : BP FE, 2001.
- Ropke, Jochen, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Bandung: Salemba Empat, 2003.
- Sholihin, Ahmad Ifhan, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Suharto, Babun dan M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember : STAIN Jember Press, 2013.

Suharto, H. Babun dan H.M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Pers, 2013.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sukamdiyo. *Manajemen Koperasi*, Semarang, Penerbit Erlangga, 1997.

Widiyanti, Ninik. YW. Sunidia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002.

Yatmo, Hutomo Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000.

B. Jurnal / Skripsi

Akte Dan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Tunas Harapan tahun 2009.

Bunga Rosavinda, skripsi judul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” Malang : Universitas Brawijaya, 2013.

Muhammad Kalkah Skripsi “*Pengembangan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya*” Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2012.

Okwan Himpuni, “Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”. Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008.

C. Internet

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

Debby Natalia, <http://debbypangestu08.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-koperasi-terhadap.html?m=1>.

Ekawati Zainuddin “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan” diakses di

<http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2015/05/peranan-koperasi-unit-desa-kud-dalam.html>

<https://rina21.wordpress.com/2010/01/01/peranan-koperasi-unit-desa-bagi-masyarakat-pedesaan/>

